

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dalam prosesnya banyak menggunakan angka-angka dari mulai pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta penampilan dari hasilnya (Arikunto, 2006:12). Dari jenis masalah yang ingin dikaji, penelitian ini merupakan penelitian korelasi. Dimana penelitian korelasi, menurut Arikunto, adalah penelitian yang dimaksud untuk mengetahui ada dan tidaknya hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih (Arikunto, 2006:37).

B. Variabel Penelitian

Variabel adalah hal-hal yang menjadi objek penelitian, yang ditatap dalam suatu kegiatan penelitian, yang menunjukkan variasi, baik secara kuantitatif maupun kualitatif (Arikunto, 2006:10). Dalam penelitian ini, peneliti mengambil judul “Pengaruh *premenstrual syndrome* dan Motivasi Belajar Mahasiswi FKMS di UIN Malang”. Pada penelitian ini terdapat hubungan sebab akibat yang menjadikan variabel satu berpengaruh pada variabel lainnya. Jadi pada penelitian ini variabel yang menjadi objek penelitian yaitu:

1. Variabel Bebas (*independent variable*), yaitu variabel yang menjadi penyebab terjadinya perubahan pada variabel terikat. Pada penelitian ini variabel bebas yaitu *premenstrual syndrome*.
2. Variabel Terikat (*dependent variable*), yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Pada penelitian ini variabel terikat yaitu motivasi belajar.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional dari variabel-variabel yang ada pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. *Premenstrual Syndrome* (PMS) merupakan suatu gejala yang terjadi pada sebagian wanita sebelum menstruasi dan akan menghilang sejalan dengan berlangsungnya masa menstruasi.
2. Motivasi belajar merupakan suatu keadaan yang mendorong seseorang untuk belajar, baik dorongan yang berasal dari luar (ekstrinsik) maupun dorongan yang berasal dari dalam diri (intrinsik) seseorang.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Latipun berpendapat populasi adalah keseluruhan dari individu atau objek yang diteliti, dan memiliki beberapa karakteristik yang sama (Latipun, 2008:41). Sedangkan, menurut Nazir, populasi adalah kumpulan dari individu dengan kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan (Nazir, 1998:325). Adapun, populasi dalam penelitian ini

adalah mahasiswi Universitas Islam Negeri (UIN) Malang yang berasal dari Sumenep Madura yang berjumlah 129 orang.

Tabel 5

Populasi Penelitian

Angkatan	Jumlah
2010	42
2011	29
2012	26
2013	32
Total	129

2. sampel

Pengertian sampel, menurut Latipun, adalah bagian dari populasi yang hendak diteliti (Latipun, 2008:43). Kemudian, Suharsimi Arikunto menegaskan apabila subyek penelitian kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Sebaliknya, jika subjek terlalu besar, maka sampel bisa diambil antara 10%-15%, hingga 20%-25% (Arikunto, 2006:117).

Dalam penelitian ini, karena populasinya cukup besar yaitu berjumlah 129 subyek, maka penelitian ini merupakan penelitian sampel. Dengan berbagai pertimbangan, penelitian ini mengambil sampel 25% dari keseluruhan populasi yang berjumlah 129. Dari keseluruhan jumlah populasi yang pernah mengalami *premenstrual*

syndrome hanya 32 orang, maka sampel yang digunakan berjumlah 32 subyek.

Tabel 6

Sampel Penelitian

Angkatan	Jumlah	Persentase	Sampel
2010	42	11%	5
2011	29	27%	8
2012	26	22%	6
2013	32	40%	13
Total		100%	32

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan *purposive sampling* atau sampel bertujuan. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampling berdasarkan pertimbangan tertentu (Arikunto, 2006:139). Adapun kriteria atau ciri-ciri yang dijadikan sampel pada penelitian ini adalah:

- a. angkatan 2010, 2011, 2012, dan 2013
- b. berasal dari Sumenep Madura
- c. pernah mengalami *premenstrual syndrome* (PMS)
- d. aktif dalam kegiatan FKMS (Forum Komunikasi Mahasiswa Sumenep).

Menurut Arikunto bahwa adanya strata tidak boleh diabaikan, sehingga setiap strata atau tingkatan harus mempunyai perwakilan

sebagai sampel (Arikunto, 2006:138). Dalam penelitian ini terdapat strata mahasiswi yaitu angkatan 2010, 2011, 2012 dan 2013. Dari ketiga angkatan ini maka diambil perwakilan dari setiap angkatan berdasarkan persentase banyaknya setiap angkatan.

E. Metode Pengumpulan Data

Manurut Nazir pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan (Nazir, 1998:221). Sejalan dengan pengertian yang diajukan Nazir, Arikunto menjelaskan metode pengumpulan data adalah cara bagaimana data mengenai variabel-variabel dalam penelitian dapat diperoleh. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting dalam penelitian karena data ini akan digunakan untuk menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian (Arikunto, 2006:149).

Adapun metode pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan angket (kuesioner). Angket merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2006:128).

F. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengungkap aspek yang ingin diteliti dalam suatu penelitian. Azwar (1999:4) mengemukakan tiga aspek dari skala psikologi, yaitu:

1. Skala berisi pertanyaan atau pernyataan yang mencakup stimulus yang tidak langsung mengungkap indikator perilaku yang bersangkutan.

Karena itu subyek tidak tahu persis arah jawaban, sehingga jawaban yang diberikan bersifat proyektif yaitu berupa proyeksi dari perasaan atau kepribadiannya.

2. Karena atribut psikologi tidak diungkap secara langsung, maka skala psikologi selalu berisi banyak aitem. Kesimpulan akhir sebagai satu diagnosis dicapai setelah seluruh aitem direspon.
3. Respon tidak dikategorikan sebagai benar salah, semua jawaban bisa diterima.

Adapun dalam penelitian ini digunakan skala likert. Dimana skala sikap disusun untuk mengungkap sikap positif dan negatif, setuju dan tidak setuju terhadap suatu obyek. Skala sikap berisi pertanyaan-pertanyaan sikap (*attitude statement*), yaitu suatu pernyataan mengenai obyek sikap. Dengan pilihan jawaban serta skor yang ditentukan sebagai berikut:

Tabel 7

Skor Skala Likert

Jawaban	Skor Favourable	Skor Unfavourable
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Pernyataan *favourable* merupakan pernyataan yang berisi hal-hal yang mendukung terhadap obyek sikap. Pernyataan *unfavourable* merupakan

pernyataan yang berisi hal-hal yang tidak mendukung atau kontra terhadap obyek sikap yang akan diungkap.

Untuk mengukur variabel *premenstrual syndrome*, maka peneliti menyusun skala sikap model *skala Likert* (skala rating yang dijumlahkan) tentang aspek-aspek yang diukur tersebut. Penyusunan skala ini disusun sendiri oleh peneliti dengan merujuk pada teori yang dikemukakan oleh El-Manan yang menyebutkan tiga aspek dari *premenstrual syndrome* (PMS) sebagaimana tabel berikut:

Tabel 8
Blue Print Skala *Premenstrual Syndrome* (PMS)

No	Aspek	Butir Aitem		Jumlah
		Favourable	Unfavourable	
1	Perubahan fisik	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15	24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 30, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38	30
2	Perubahan suasana hati	16, 17, 18, 19, 20	39, 40, 41, 42, 43	10
3	Perubahan mental	21, 22, 23	44, 45, 46	6
Total				46

Untuk mengukur variabel motivasi belajar, maka peneliti menyusun skala sikap model *skala Likert* (skala rating yang dijumlahkan) berdasarkan kajian teori yang ada. Penyusunan skala motivasi belajar ini disusun sendiri

oleh peneliti dengan merujuk pada teori yang dikemukakan oleh Uno yang menyebutkan enam indikator dari motivasi belajar sebagaimana tabel berikut:

Tabel 9

Blue Print Skala Motivasi Belajar

No	Indikator	Butir Aitem		Jumlah
		Favourable	Unfavourable	
1	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	1, 2, 3, 4, 5	31, 32, 33, 34, 35	10
2	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	6, 7, 8, 9, 10	36, 37, 38, 39, 40	10
3	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	11, 12, 13, 14, 15	41, 42, 43, 44, 45	10
4	Adanya penghargaan dalam belajar	16, 17, 18, 19, 20	46, 47, 48, 49, 50	10
5	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	21, 22, 23, 24, 25	51, 52, 53, 54, 55	10
6	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	26, 27, 28, 29, 30	56, 57, 58, 59, 60	10
Total				60

G. Analisis Aitem

Untuk melihat aitem yang dapat diterima maupun aitem yang gugur, maka masing-masing aitem perlu dilihat daya bedanya. Daya beda adalah

sebuah indeks yang melekat pada aitem di mana hal ini mencerminkan sejauh mana aitem mampu membedakan antara subyek yang memiliki *trait* tinggi dan subyek yang memiliki *trait* yang rendah. Aitem yang dapat diterima adalah aitem yang mampu membedakan subyek yang terkategori rendah dan tinggi terhadap konstruk yang diukur (Ridho, 2006:103).

Pada penelitian ini untuk melihat daya beda masing-masing aitem, peneliti menggunakan korelasi *product moment* dari Karl Pearson. Rumus penghitungan *r product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Korelasi *product moment*

N = Jumlah responden

$\sum x$ = Nilai aitem

$\sum y$ = Nilai total skala

Dalam melakukan perhitungan dengan menggunakan rumus di atas, peneliti menggunakan bantuan program SPSS (*statistical product and service solution*) 16.0 for windows.

Nilai *r* dari masing-masing aitem kemudian dibandingkan dengan nilai r_{tabel} . Aitem yang dapat diterima yaitu aitem yang mempunyai korelasi positif terhadap skor total skala (Santoso, 2005:251).

Pada penelitian ini instrument yang digunakan yaitu skala *premenstrual syndrome* dan skala motivasi belajar yang dikembangkan sendiri oleh peneliti. Dalam penelitian ini uji coba dilakukan dengan menggunakan uji coba (*try*

out) terpakai. Dengan uji coba ini aitem-aitem yang sah akan dipakai dalam analisa data. Sedangkan aitem yang gugur akan dihapus dan tidak dimasukkan dalam perhitungan analisa data.

H. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes atau pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur, yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Tes yang menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas rendah (Azwar, 2007:5).

Terdapat tiga tipe validitas yaitu validitas isi, validitas konstruk, dan validitas kriteria. Validitas isi merupakan validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap isi skala dengan analisis rasional atau lewat *profesional judgement*. Pertanyaan yang dicari jawabannya dalam validasi ini adalah sejauh mana aitem-aitem dalam tes mencakup keseluruhan kawasan yang hendak diukur atau sejauh mana isi skala mencerminkan ciri atribut yang hendak diukur. Validitas konstruk adalah tipe validitas yang menunjukkan sejauh mana tes mengungkap suatu konstruk teoritik yang hendak diukur. Sedangkan validitas kriteria adalah

validitas berdasarkan kriteria tertentu yang dapat dijadikan dasar pengujian dari hasil sebuah alat ukur (Azwar, 2007:45-53).

Dalam membuat skala *premenstrual syndrome* dan motivasi belajar, peneliti menggunakan validitas isi dengan cara menggunakan kisi-kisi instrumen atau blue print skala. Dalam penyusunan instrumen skala ditentukan indikator-indikator sebagai tolok ukur dan nomor butir (aitem) pertanyaan atau pernyataan. Dengan jelasnya indikator ini, maka akan jelas kawasan ukur dari konstruk yang ingin diukur. Terhadap blueprint dan aitem skala *premenstrual syndrome* dan motivasi belajar dilakukan analisa rasional yang melibatkan pihak yang mumpuni dalam bidang ini.

2. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reliability* yang mempunyai asal kata *rely* dan *ability*. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel (*reliable*). Walaupun reliabilitas mempunyai berbagai nama lain seperti keterpercayaan, keterandalan, kejelasan, kestabilan, konsistensi dan sebagainya, namun ide pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah sejauhmana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya (Azwar, 2007. Hal 4). Reliabilitas dinyatakan dengan koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang 0 hingga 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas (Azwar, 2007:83).

Dalam penelitian ini, untuk menguji reliabilitas alat ukur adalah dengan menggunakan teknik pengukuran *Alpha Chronbach*. Rumus Alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0 tapi berupa rentang skala (Arikunto, 2006:196). Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan atau soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

σ_1^2 = Varians total (Arikunto, 2006:196).

Penghitungan reliabilitas dengan rumus di atas dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS (*statistical product and service solution*) 16.0 for windows.

I. Analisis Data

Analisis data merupakan langkah yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Tujuannya adalah untuk mendapat kesimpulan dari hasil penelitian.

Untuk mengetahui tingkat *premenstrual syndrome* dan motivasi belajar mahasiswi UIN Malang yang berasal dari Madura digunakan kategorisasi berdasar model distribusi normal (Azwar, 2007:83). Adapun kategori penilaian dari setiap variabel sebagai berikut:

Tabel 10
Kategori Penilaian

Klasifikasi	Skor
Tinggi	$X \geq (M + 1,0 \text{ SD})$
Sedang	$(M - 1,0 \text{ SD}) \leq X < (M + 1,0 \text{ SD})$
Rendah	$X < (M - 1,0 \text{ SD})$

Sebelum masuk pada perhitungan klasifikasi, terlebih dahulu dicari perhitungan rata-rata skor kelompok (M) dan deviasi standar kelompok (SD) dengan rumusan:

Rumus mencari Standar Deviasi:

$$SD : \frac{\sqrt{\sum fx^2 - (\sum fx)^2}}{N-1}$$

Keterangan :

SD :Standar Deviasi

X :Skor X

N :Jumlah Responden

Rumus mencari Mean:

$$M : \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

M :Mean

N :Jumlah Total

X :Banyanya nomor pada variabel X

Rumus persentase digunakan untuk menghitung jumlah persentase subyek dalam kategori tinggi, sedang, dan rendah.

$$\text{Persentase: } P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = angka persentase

F = frekuensi

N = jumlah frekuensi

Untuk mengetahui pengaruh *premenstrual syndrome* (PMS) pada motivasi belajar, peneliti menggunakan analisis regresi (anareg) linier sederhana. Anareg linier sederhana digunakan untuk menentukan dasar ramalan dari suatu distribusi data yang terdiri dari variabel kriterium (Y) dan satu variabel prediktor (X) yang memiliki bentuk hubungan yang linier (Winarsunu, 2006:185). Adapun rumus persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Nilai dari variabel terikat (*dependen*)

X = Nilai dari variabel bebas (*independen*)

a = Nilai Konstanta

b = Koefisien regresi

Untuk menghitung signifikansi persamaan regresi adalah dengan membandingkan harga F empirik dengan F teoritik yang terdapat pada tabel nilai-nilai F. Apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel X terhadap variabel Y, maka hasil perhitungannya dibandingkan dengan taraf signifikan

5%. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$: H_a diterima yaitu terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$: H_o diterima yaitu tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Adapun rumus untuk mencari $F_{empirik}$ atau F_{hitung} menggunakan rumus:

$$F_{reg} = \frac{Rk_{reg}}{Rk_{res}}$$

Keterangan:

F_{reg} = Harga F garis regresi

Rk_{reg} = Rerata kuadrat garis regresi

Rk_{res} = Rerata kuadrat residu

Untuk melakukan perhitungan dengan rumus-rumus di atas, peneliti menggunakan bantuan program SPSS (*statistical product and service solution*) 16.0 for windows.